

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress

Rahaga Restu^{1*)}

¹⁾Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

*Correspondence Author: rahagarestu@gmail.com, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i2.2423>

Abstrak

Di era globalisasi dan disrupsi teknologi yang semakin cepat, persaingan bisnis semakin sengit. Tekanan untuk meraih pertumbuhan pesat dan profitabilitas tinggi mendorong perusahaan mengambil langkah-langkah yang berisiko, baik dalam investasi maupun operasional. Jika dibandingkan dengan era sebelumnya, di mana siklus bisnis cenderung lebih stabil, lanskap bisnis saat ini jauh lebih dinamis dan penuh ketidakpastian. Dalam situasi yang penuh ketidakpastian ini, kondisi financial distress atau kesulitan keuangan menjadi semakin relevan. Kondisi di mana perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan secara signifikan dan berkelanjutan ini dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan jika tidak segera ditangani. *Financial distress* merupakan salah satu berita buruk dalam laporan keuangan di mana kondisi perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau sedang krisis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap financial distress pada perusahaan. Profitabilitas diukur melalui efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba, leverage mencerminkan ketergantungan pada utang, dan likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi risiko financial distress, sementara leverage yang tinggi cenderung meningkatkan risiko tersebut jika tidak dikelola dengan baik. Likuiditas yang sehat terbukti mampu membantu perusahaan menghindari kesulitan keuangan. Temuan ini memberikan wawasan yang relevan bagi manajemen perusahaan untuk memitigasi risiko financial distress dan meningkatkan stabilitas finansial. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk memperluas variabel yang dianalisis, serta menerapkan metode analisis yang lebih kompleks untuk meningkatkan prediksi kondisi keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Financial distress, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas.*

Abstract

In the era of increasingly rapid globalization and technological disruption, business competition is increasingly fierce. The pressure to achieve rapid growth and high profitability encourages companies to take risky steps, both in investment and operations. When compared to previous eras, where business cycles tended to be more stable, the current business landscape is much more dynamic and full of uncertainty. In this situation full of uncertainty, financial distress or financial difficulties become increasingly relevant. This condition in which a company experiences a significant and continuous decline in financial performance can threaten the company's survival if it is not addressed immediately. Financial distress is one of the bad news in financial reports where the company is experiencing financial difficulties or is in crisis. This research aims to analyze the effect of profitability, leverage and liquidity on financial distress in companies. Profitability is measured through the company's effectiveness in generating profits, leverage reflects dependence on debt, and liquidity measures the company's ability to meet short-term obligations. The research results show that high profitability can reduce the risk of financial distress, while high leverage tends to increase this risk if not managed well. Healthy liquidity has been proven to be able to help companies avoid financial difficulties. These findings provide relevant insights for company management to mitigate the risk of financial distress and increase financial stability. Further research is recommended to expand the variables analyzed, as well as apply more complex analysis methods to improve predictions of the company's financial condition.

Keywords: *Financial distress, Leverage, Liquidity, Profitability.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan disrupsi teknologi yang semakin cepat, persaingan bisnis semakin sengit. Tekanan untuk meraih pertumbuhan pesat dan profitabilitas tinggi mendorong perusahaan mengambil langkah-langkah yang berisiko, baik dalam investasi maupun operasional. Jika dibandingkan dengan era sebelumnya, di mana siklus bisnis cenderung lebih stabil, lanskap bisnis saat ini jauh lebih dinamis dan penuh ketidakpastian. Dalam situasi yang penuh ketidakpastian ini, kondisi financial distress atau kesulitan keuangan menjadi semakin relevan. Kondisi di mana perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan secara signifikan dan berkelanjutan ini dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan jika tidak segera ditangani. *Financial distress* merupakan salah satu berita buruk dalam laporan keuangan di mana kondisi perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau sedang krisis. Kondisi keuangan perusahaan yang memburuk menimbulkan motivasi bagi manajemen untuk melakukan *window dressing* (mempercantik laporan keuangan) dengan memanipulasi informasi keuangan perusahaan. Sehingga memerlukan waktu tambahan sehingga menimbulkan audit report lag yang lama (Susanti et al., 2023).

Financial distress tidak hanya berdampak pada perusahaan itu sendiri, tetapi juga memiliki implikasi yang luas bagi perekonomian secara keseluruhan. Kegagalan perusahaan dapat memicu gelombang PHK, mengurangi pendapatan pajak, dan mengganggu rantai pasok. Bagi investor, *financial distress* dapat mengakibatkan hilangnya nilai investasi dan penurunan kepercayaan terhadap pasar modal. Di Indonesia terdapat Perusahaan yang mengalami *financial distress* yaitu PT Garuda Indonesia telah mengalami financial distress yang semakin memburuk dari tahun ke tahun, dengan skor prediksi *financial distress* mencapai -12,531 pada 2020 hingga 2021. Bahkan sebelum pandemi, PT Garuda Indonesia sudah berada dalam kategori distress area, dan kondisi keuangan perusahaan ini semakin tertekan oleh peningkatan nilai liabilitas yang terus menerus setiap tahunnya. Selain itu, perusahaan lebih sering mengalami kerugian daripada memperoleh laba, yang memperburuk kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga tingkat likuiditas dan solvabilitasnya tetap sangat rendah.

Menurut Asiva Noor Rachmayani (2020), *financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Apabila hal ini tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada

perusahaan –perusahaan besar seperti hilangnya kepercayaan dari stakeholder, dan bahkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menangani masalah financial distress ini adalah dengan meningkatkan profitabilitasnya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui semua keterampilan dan sumber daya yang tersedia, termasuk modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang perusahaan Nirawati et al., (2022). Menurut Perusahaan Lutfiana & Hermanto, (2021) Profitabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang akan dilakukan manajemen untuk mengelola kekayaan perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan Perusahaan. Adapun penelitian terdahulu yaitu Mahmudah & Suprihhadi (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan menurut Lestari (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Cara kedua yang bisa dilakukan untuk menangani masalah *financial distress* ini adalah dengan meningkatkan rasio leveragenya. Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar beban utang yang harus di tanggung perusahaan untuk memenuhi kebutuhan aset Perusahaan Nursophia et al. (2023). Menurut Oktaviyana et al. (2023) *Leverage* adalah pengukuran aktiva yang dibiayai oleh hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan berasal dari pemegang saham ataupun investor. *Leverage* diartikan dimana perusahaan dapat melihat sejauh mana pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan yang dibiayai dengan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Adapun penelitian terdahulu yaitu Claudia Moleong (2018) menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap financial distress sedangkan menurut Aisyah et al. (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Cara terakhir yang bisa dilakukan untuk menangani masalah *financial distress* ini adalah dengan meningkatkan likuiditasnya. Likuiditas atau (*liquidity*) adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek atau hutang lancar adalah hutang yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun. Oleh karena itu, pos-pos yang dihitung adalah pos neraca pada bagian aset lancar dan hutang lancar Fitriana et al., (2022). Menurut Ayuningtiyas (2019), Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka

pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Terdapat dua rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *quick ratio*. *current ratio* menggunakan total aktiva lancar dan kewajiban lancar sebagai perbandingan (*current assets/current liabilities*). Adapun penelitian terdahulu yaitu Yustika et al. (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan menurut Ayuningtiyas (2019) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan permasalahan yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode studi pustaka (*Library Research*). Studi Pustaka (*Library Research*) merupakan pengumpulan informasi dengan cara mempelajari teori-teori dari berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian (Ultavia B et al., 2023). Data dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, buku, artikel, situs internet serta dokumen terkait digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep ini.

Menurut Ultavia B et al. (2023) terdapat empat langkah dalam penelitian pustaka yakni mempersiapkan perlengkapan alat yang dibutuhkan, mempersiapkan daftar acuan kegiatan, mengorganisasikan durasi serta membaca dan menulis materi penelitian. Proses ini dimulai dengan memastikan semua alat dan sumber yang diperlukan tersedia dan siap digunakan. Selanjutnya, peneliti menyusun daftar acuan untuk merencanakan dan mengarahkan kegiatan penelitian. Pengorganisasian durasi memastikan bahwa waktu yang dialokasikan untuk setiap aktivitas penelitian dikelola dengan baik. Terakhir, peneliti membaca dan menulis materi penelitian dengan seksama untuk mengumpulkan dan menyusun informasi yang relevan. Dengan mengikuti langkah-langkah ini secara terstruktur, peneliti dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil penelitian pustaka yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menjelaskan pokok permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah, kami telah memperoleh hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi

financial distress. Hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang berbagai faktor yang mempengaruhi *financial distress*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, serta untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam operasi suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aset secara lebih efisien untuk menghasilkan laba, sehingga semakin rendah kejadian *financial distress* perusahaan. Dalam studi lain, hasil menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak negatif pada kesulitan keuangan. Manajemen aset yang efektif dan efisien memungkinkan perusahaan untuk memenuhi semua biaya menjalankan bisnis dan menghasilkan keuntungan besar. Hal ini sejalan dengan penelitian Darussalam et al (2023) juga menyatakan bahwa nilai ROA tinggi maka mengakibatkan angka *financial distress* semakin rendah atau kecil, karena semakin kecil angka variabel *financial distress* akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang kurang baik. Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk berbagai macam hal baik untuk mendanai aktivitas perusahaan maupun membayar kewajibankewajibannya. Dengan demikian perusahaan tersebut terhindar dari kondisi *financial distress*. Efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba baik dari penjualan maupun investasi akan membuat perusahaan betahan dan terhindar dari *financial distress*.

Pengaruh Leverage Terhadap *Financial Distress*

Likuiditas memegang peranan penting dalam mengantisipasi *financial distress*. Manajemen likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan ataupun organisasi guna tetap stabil dilihat dari sudut pandang finansial, walaupun menghadapi keadaan pasar global yang tidak stabil. Berdasarkan penelitian terungkap jika likuiditas memegang tugas berharga dalam melindungi kestabilan finansial perusahaan. Perusahaan pada tingkat likuiditas yang rendah lebih rawan pada problematika ekonomi serta operasional, yang meningkatkan risiko *financial distress*. Penelitian ini sejalan dengan Efendi et al (2023) yang menyatakan bahwa Leverage dengan proksi DAR mencerminkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban/ hutangnya, semakin banyak porsi hutang yang digunakan perusahaan untuk perusahaan maka perusahaan akan terancam *financial distress*. Perusahaan

harus efektif dalam mengendalikan pendanaan dari hutang sehingga perusahaan bisa menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional perusahaan, yang kemudian laba tersebut dapat melunasi kewajibannya.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Likuiditas merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu mengelola likuiditas dengan baik cenderung dapat menghindari potensi masalah keuangan yang serius. Hal ini dapat dicapai melalui pengelolaan kas yang efisien, perencanaan pembayaran utang yang tepat, dan pemantauan arus kas secara berkala. Selain itu, perusahaan dengan likuiditas yang sehat juga memiliki daya tarik lebih tinggi di mata investor dan kreditur karena menunjukkan stabilitas keuangan yang baik serta kemampuan untuk menghadapi situasi darurat.

Dalam konteks teori keagenan, hubungan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent) menuntut adanya transparansi dan akuntabilitas. Manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan demi kepentingan pemegang saham. Transparansi dalam laporan keuangan menjadi kunci utama untuk memastikan bahwa keputusan-keputusan yang diambil manajemen dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan pemegang saham tetapi juga mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang baik, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Delayanti et al (2022) yang menyatakan bahwa perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* memiliki *current ratio* yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang mengalami *financial distress* dikarenakan kemampuannya dalam melunasi hutang jangka pendek.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Profitabilitas, leverage, dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi keuangan perusahaan, khususnya dalam menghindari *financial distress*. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, sehingga mampu mengurangi risiko kesulitan keuangan. Sebaliknya, *leverage* yang tinggi mencerminkan ketergantungan yang besar pada pembiayaan utang, yang berpotensi

meningkatkan risiko *financial distress* jika tidak dikelola dengan baik. Selain itu, likuiditas yang sehat memberikan kemampuan kepada perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur serta mengurangi kemungkinan mengalami *financial distress*.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel yang dianalisis, seperti pengaruh efisiensi manajemen, pertumbuhan pendapatan, atau faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro terhadap *financial distress*. Selain itu, menggunakan data panel yang mencakup lebih banyak industri atau wilayah geografis dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Metode analisis yang lebih kompleks, seperti *machine learning* atau simulasi stres keuangan, juga dapat digunakan untuk meningkatkan akurasi dalam memprediksi *financial distress*. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengkaji peran interaksi antara profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas dalam menentukan kesehatan finansial perusahaan.

REFERENSI

- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress. *E-Proceeding Of Management*, 4(1), 411–419.
- Asiva Noor Rachmayani. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan properti Dan real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 6.
- Ayuningtiyas, I. S. (2019). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Leverage Dan Arus Kas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–17.
- Claudia Moleong, L. (2018). Pengaruh Real Interest Rate Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Modus*, 30(1), 71–86. [Http://Www.Bi.Go.Id/](http://www.bi.go.id/)
- Darussalam, A., Miqdad, M., & Wahyuni, N. I. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(5), 2477–178.

- Delayanti, N., Oktaviani, D., & Lisiantara, G. A. (2022). *Leverage , Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress*. 6(April 2020), 2613–2623.
- Efendi, A. F., Fernanda, D., & Thahirah, K. A. (2023). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(2), 97–100. https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index%0Ahttp://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/4100/%0Ahttp://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/4100/2/skripsi_Ni_Made_Dewuk_Savitri_BENAR__Watermark-15-66.pdf
- Fitriana, R., Priatna, H., & Barokah, A. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII. *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 13(02), 1–11. <https://unibba.ac.id/ejournal/index.php/akurat/article/view/907>
- Lestari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–15.
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2003), 1–18.
- Mahmudah, R., & Suprihadi, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal Dan Aset Produktif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(9), 5–7.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Ryansyahputra, M., Khrisnawati, N., & Saputri, Y. (2022). Profitabilitas Dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Nursophia, A., Eprianto, I., & Marundha, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017 – 2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 476–488. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.528>

- Oktaviyana, D., Titisari, K. H., & Kurniati, S. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (COSTING)*, 6(2), 1563–1573. <https://doi.org/10.31539/Costing.V6i2.5444>
- Susanti, D. S., Challen, A. E., Elmanizar, E., & Ikhsan, A. (2023). Pengaruh Laba Rugi Perusahaan, Pergantian Manajemen, Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 31–39.
- Ultavia B, A., Jannati, P., Malahati, F., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/Jpd.V11i2.902>
- Yustika, Y., Kirmizi, & Silfi, A. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity Dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 1–15. <https://www.neliti.com/publications/33964/Pengaruh-Likuiditas-Leverage-Profitabilitasoperating-Capacity-Dan-Biaya-Agensi-M>